

Pendampingan Kelompok Tani Rica dalam Kampung Marimoi Nyinga Kelurahan Foramadiahi

Adriani ^{1*}, Siti Nurjannah ², Tuti Handayani Arifin ³

^{1, 2} Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

³ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

* adriani@unkhair.ac.id

Abstrak

Pembibitan merupakan langkah awal kegiatan budidaya, akan tetapi belum semua petani mampu menyediakan bibit yang berkualitas. Kelompok tani rica Marimoi nyinga merupakan salah satu kelompok tani yang berlokasi di Kota Ternate yang melakukan budidaya tanaman cabai. Permasalahan yang dihadapi yaitu bibit cabai yang dihasilkan belum mampu memenuhi kualitas yang dibutuhkan pasaran maupun untuk budidaya sendiri. Hal ini karena masih minimnya pengetahuan mitra terkait pembibitan yang baik dan benar. Belum memiliki tempat persemaian yang memadai sehingga kegiatan penyemaian belum tertata untuk mendukung pembibitan budidaya tanaman cabai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pembinaan kepada kelompok tani mitra dalam hal transfer ilmu pengetahuan dan teknologi terkait budidaya tanaman cabai. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan transfer iptek melalui demonstrasi. Tahapan kegiatan pengabdian meliputi survey lanjutan dan konsolidasi, sosialisasi dan FGD, Penyuluhan dan pelatihan, serta transfer iptek (pembuatan *soil blok* dan *greenhouse*), dan monitoring. Hasil yang diperoleh yaitu telah dilaksanakan sejumlah kegiatan untuk mendukung keberhasilan program yaitu survey lanjutan dan konsolidasi; terlaksana kegiatan sosialisasi dan FGD; terlaksana kegiatan penyuluhan penyemaian dan pembibitan; terlaksana kegiatan penyuluhan terkait hama dan penyakit (OPT), terlaksana pelatihan pembuatan pupuk organik, terlaksana kegiatan pelatihan pembuatan media tanam, dan terlaksana transfer iptek penggunaan *soil block* serta tersedia tempat persemaian sederhana yang mengadopsi sistem *greenhouse*. Secara umum, kegiatan ini memberikan insight positif, mitra memperoleh manfaat melalui peningkatan pengetahuan dan transfer teknologi inovasi terkait budidaya tanaman cabai.

Kata Kunci: cabai, kelompok tani, bibit, persemaian, transfer iptek

Pendahuluan

Kota Ternate merupakan kota kecil yang berada di Pulau Ternate, Maluku Utara dengan luas areal daratan 162,60 km² dan jumlah penduduk 204.920 jiwa (BPS Kota Ternate, 2024). Salah satu sektor yang mendapat perhatian dan perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Maluku utara khususnya di kota ternate adalah sektor pertanian berupa hortikultura. Tanaman cabai merupakan salah satu produk unggulan hortikultura (Padmaningrum et al., 2022) yang berpotensi dibudidayakan karena banyak dimanfaatkan dalam pembuatan berbagai macam bumbu

masakan. Data Badan Pusat Statistik tertera bahwa konsumsi cabai rawit oleh sektor rumah tangga di Indonesia mencapai 569.650 ton pada 2022, meningkat 7,86% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 528.140 ton. Kelurahan Foramadiahi merupakan salah satu wilayah administrasi Kota Ternate yang berada tepat di selatan kaki Gunung Gamalama Kecamatan Pulau Ternate pada ketinggian 600 mdpl (Lukman Nul Hakim & Reza Amarta Prayoga, 2023) dengan akses jalan menanjak sepanjang wilayah kelurahan Foramadiahi.

Sebagian penduduk di Foramadiahi melakukan aktivitas bertani dan berkebun. Salah satu pelaku usaha di bidang pertanian di Kelurahan Foramadiahi Kota Ternate adalah Kelompok Tani Rica Dalam Kampung (Rindang) Marimoi Nyinga yang dibentuk pada 2022. Sesuai dengan namanya, Kelompok Tani Rica, kelompok ini melakukan kegiatan budidaya rica atau dikenal dengan tanaman cabai. Jenis cabai yang dibudidayakan adalah cabai rawit. Kegiatan budidaya cabai dilakukan sejak terbentuk 2022 hingga kini tetap berjalan tetapi belum mengalami perkembangan yang signifikan.

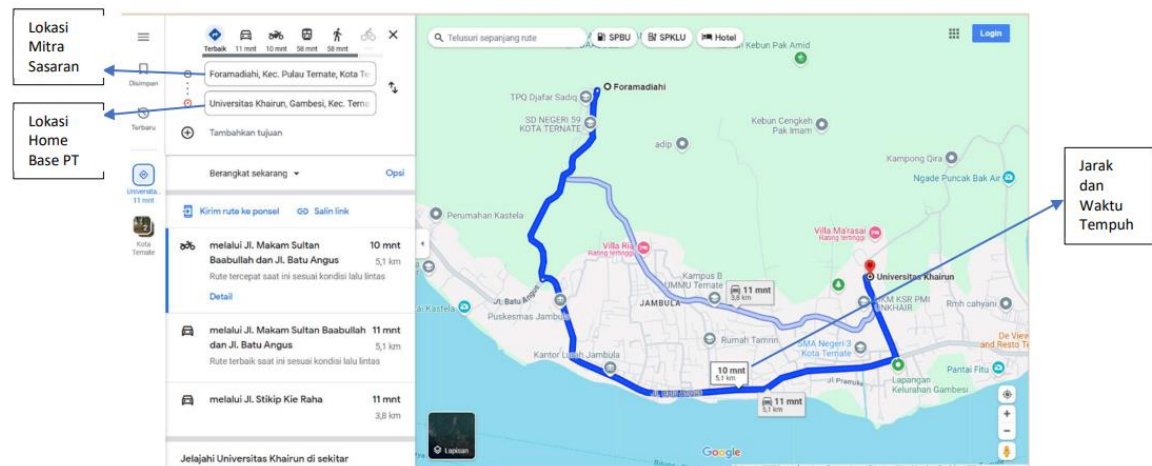
Kelompok Tani Rindang Marimoi Nyinga selain melakukan budidaya cabai di lahan sendiri dan kebun bersama untuk dijual hasil buahnya, terdapat pula kegiatan pembibitan skala kecil untuk memenuhi permintaan bibit cabai. Permintaan pasar terhadap bibit cabai cukup besar. Hanya saja, permintaan bibit masih terkendala dalam hal pemenuhannya. Bibit cabai yang dihasilkan belum mampu memenuhi dan menyesuaikan dengan kualitas yang dibutuhkan pasaran begitu pula untuk dibudidayakan di kebun bersama.

Pembibitan merupakan langkah awal dari kegiatan budidaya. Pembibitan harus didasarkan dengan memproduksi bibit tanaman dengan kualitas baik (Supristiwendi & Safni, 2017) untuk mendukung keberhasilan budidaya. Namun, belum semua petani mampu menyediakan bibit yang berkualitas. Kegiatan pembibitan perlu memperhatikan beberapa hal yaitu pemilihan benih, ketersediaan sarana dan prasarana persemaian, lokasi, teknik penyemaian, penggunaan media tanam, pemupukan, pengendalian dan pemberantasan hama dan penyakit (Irawan et al., 2020).

Kegiatan pembibitan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Marimoi Nyinga belum didukung dengan pengetahuan pembibitan serta sarana dan prasarana pembibitan khususnya untuk melakukan kegiatan terkait *business nursery*. Salah satunya belum tersedia tempat khusus untuk kegiatan penyemaian dan pembibitan, tidak menggunakan penutup pada tempat persemaian sehingga tanaman layu karena terpapar langsung matahari cukup lama. Tidak menggunakan pupuk kimia karena harganya yang terbilang mahal tetapi belum disupport dengan pemahaman pembuatan pupuk organik. Kondisi ini menyebabkan tidak ada penanggulangan efektif untuk mengatasi kendala tumbuh pada pembibitan cabai. Pengetahuan dan keterampilan dalam penyemaian pembibitan serta perawatannya masih minim termasuk dalam penyediaan media tanam, pengendalian dan pemberantasan OPT (hama dan penyakit tanaman). Penyemaian pembibitan masih dilakukan secara tradisional, perlu dilakukan transfer dan sentuhan iptek. Hasil diskusi dengan Ketua Kelompok Tani Marimoi Nyinga diketahui bahwa mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan, pelatihan maupun pendampingan terkait budidaya cabai.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Foramadiahi Kecamatan Pulau Ternate Kota Ternate dengan mitra sasaran yaitu Kelompok Tani Rica Dalam Kampung (Rindang) Marimoi Nyinga. Untuk menyelesaikan permasalahan yang telah disepakati, pengabdian dilakukan secara bersinergi dengan melibatkan mitra secara aktif pada setiap kegiatan yang dirancang.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Program pengabdian ini dirancang dalam beberapa kegiatan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini menjadi *start point* kegiatan untuk tim pelaksana berdiskusi melakukan pemantapan seluruh rancangan program pengabdian yang akan dilaksanakan khususnya kegiatan yang membutuhkan partisipasi mitra secara langsung.

2. Sosialisasi

Sosialisasi oleh tim pengabdian mengawali pelaksanaan program di lokasi mitra, dilakukan dengan berdialog bersama mitra untuk memberikan gambaran dan penyamaan persepsi mengenai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga mitra dapat terlibat aktif dan terbangun *sense of belonging* terhadap program yang akan dilaksanakan.

3. Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dan pelatihan dilakukan melalui demonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra meliputi penyemaian dan pembibitan serta perawatannya, pembuatan pupuk organik, pembuatan media tanam. Selain transfer pengetahuan, pelatihan ditujukan untuk penerapan teknologi oleh mitra.

4. Transfer Teknologi

Transfer teknologi pada kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan penggunaan alat dan metode *soilblock* untuk penyemaian. Selain itu, dilakukan pembuatan tempat persemaian sederhana yang mengadopsi konsep *greenhouse*

5. Pendampingan

Pelatihan untuk satu waktu saja tidak cukup untuk mengakomodir permasalahan yang disepakati, perlu dilakukan pendampingan. Pendampingan dilakukan secara kontinu sesuai dengan *time schedule* program yang telah dirancang. Pendampingan difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan masyarakat (*capacity building*) agar mampu memantapkan dan menerapkan transfer iptek yang diadopsi dari penyuluhan dan pelatihan sehingga selanjutnya mitra dapat mengorganisir diri dalam menghasilkan bibit cabai yang berkualitas.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui transfer pengetahuan dan teknologi untuk peningkatan kualitas produksi budidaya tanaman cabai dengan tujuan jangka panjang yaitu petani cabai dapat secara mandiri melakukan budidaya tanaman cabai dan meningkatkan penghasilan sehingga dapat menjadi salah satu sumber penghasilan yang menjanjikan untuk petani cabai. Mitra pada kegiatan ini yaitu kelompok tani rica Marimoi Nyinga yang berkecimpung dalam budidaya tanaman cabai.

Tim pengabdian berusaha melakukan transfer pengetahuan dan teknologi yang relevan dalam budidaya tanaman cabai. Program yang dirancang terdiri atas beberapa kegiatan yaitu sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan, transfer teknologi (penggunaan *soilblock* dan pembuatan *greenhouse* sederhana).

Sosialisasi

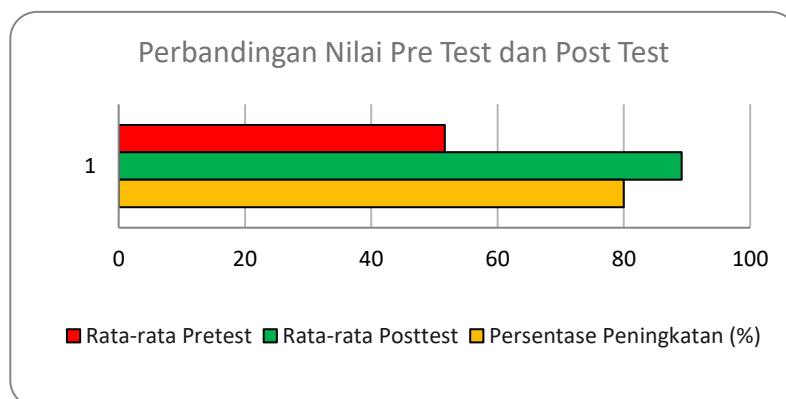
Sosialisasi menjadi langkah awal pelaksanaan program pengabdian. Sebelum kegiatan sosialisasi, tim pelaksana telah terlebih dahulu melakukan konsolidasi dengan ketua kelompok tani. Konsolidasi dilakukan untuk membuka gerbang pelaksanaan program dan bersinergi dengan ketua kelompok tani agar anggota kelompok tani dapat ikut serta pada saat pelaksanaan program di tiap kegiatan yang sifatnya partisipatif. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pemaparan terkait program yang telah dirancang disertai FGD untuk memberikan gambaran dan penyamaan persepsi kepada petani rica mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dirancang sehingga mitra dapat terlibat aktif dan terbangun *sense of belonging*. Meskipun pelaksanaan kegiatan membutuhkan penyamaan waktu antara tim pelaksana dan mitra, tetapi rangkaian kegiatan dapat terlaksana.

Penyuluhan Penyemaian dan Pembibitan

Kegiatan penyuluhan penyemaian bertujuan untuk memberikan transfer ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara menyemai benih cabai untuk menghasilkan bibit yang berkualitas. Penyemaian merupakan langkah penting dalam budidaya tanaman

cabai untuk menghasilkan bibit sesuai yang diharapkan dengan tujuan jangka panjang. Penyuluhan penyemaian dan pembibitan pada tanaman cabai ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar terkait penyemaian dan pembibitan pada tanaman cabai. Kegiatan penyuluhan dirangkaikan dengan pemberian pretest dan posttest untuk memperoleh gambaran pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan melalui pemaparan materi.

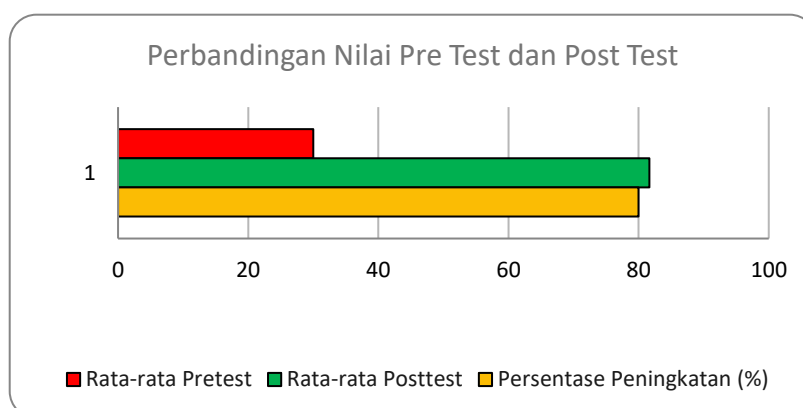
Berdasarkan hasil pretest dan post test yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mitra terkait penyemaian dan pembibitan pada budidaya tanaman cabai dengan peningkatan sebesar 80% setelah dilakukan pemaparan materi. Penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi bekal dasar petani dalam melakukan budidaya tanaman cabai.



Gambar 2. Grafik perbandingan pretest dan post test penyemaian dan pembibitan

Penyuluhan Pengendalian OPT (Hama dan Penyakit)

Penyuluhan pengendalian OPT pada kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait jenis OPT dan cara pengendaliannya pada tanaman cabai. Hama dan penyakit menjadi permasalahan tersendiri dalam budidaya tanaman cabai yang mempengaruhi produktivitas dan kualitas tanaman. Jenis OPT yang menyerang tanaman cabai dapat bervariasi tergantung wilayah dan kondisi lingkungan. Untuk melakukan pengendalian OPT, perlu mengetahui jenis OPT karena beda jenis beda perlakuan dalam pengendaliannya. Pemberian pretest dan post test juga dilakukan pada kegiatan ini.



Gambar 3. Grafik perbandingan pretest dan post test pengendalian OPT

Berdasarkan Hasil pretest dan post test, setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan terkait pengendalian OPT dalam budidaya tanaman cabai yaitu sebesar 80%. Peningkatan pengetahuan diharapkan selaras dengan peningkatan kemampuan mitra sehingga petani mampu meningkatkan kesejahteraan melalui budidaya tanaman cabai dan memperoleh hasil produksi sesuai yang diharapkan.

Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Pemberian pupuk untuk tanaman merupakan hal yang penting sebagai unsur hara dan nutrisi untuk tanaman. Pembuatan pupuk organik dilakukan untuk memberikan backup kepada mitra dalam hal pemupukan. berdasarkan survey awal, mitra terkendala terhadap akses pupuk kimia untuk digunakan dalam budidaya tanaman cabai tetapi kondisi tersebut belum didukung dengan pengetahuan terkait pembuatan pupuk organik. Kegiatan pelatihan melalui demonstrasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran terkait pupuk organik yang dapat dibuat menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan mitra. Pada kegiatan ini, dilakukan pembuatan pupuk organik padat menggunakan bahan campuran berupa tanah, bahan organik, dan sekam bakar. Bahan organik yang digunakan pada demonstrasi adalah batang pisang yang telah dipotong-potong. Pembuatan pupuk pada demonstrasi kegiatan ini dilakukan dengan teknik layering. Teknik layering dimulai dengan tanah pada lapisan bawah, kemudian diberi bahan organik, kemudian ditambahkan dengan sekam bakar dan selanjutnya kembali ditutup dengan tanah kemudian ditutup rapat dan disimpan pada tempat yang gelap. Penggunaan sekam bakar pada pupuk ini bersifat opsional untuk menambah porositas dan menjaga kelembaban dalam proses fermentasinya.

Pelatihan Penyediaan Media Tanam

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan budidaya adalah penggunaan media tanam. Dalam budidaya tanaman cabai yang sehari-hari dilakukan, mitra menggunakan media tanam berupa tanah kebun tanpa campuran bahan lainnya dalam penyemaian. Untuk penyemaian menghasilkan bibit, tanaman cabai membutuhkan media tumbuh yang poros untuk pertumbuhan akarnya. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian pada kegiatan ini memberikan pelatihan terkait penyediaan media tanam menggunakan bahan-bahan organik berupa tanah, sekam bakar, dan kompos dengan komposisi 4-1-1. Tanah dan kompos yang digunakan diayak terlebih dahulu sehingga media yang dihasilkan nantinya memberikan ruang tumbuh yang lebih baik untuk perakaran tanaman cabai. Campuran serta komposisi media tanam yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini bukan hal yang paten, disampaikan bahwa mitra dapat melakukan kombinasi dan komposisi lainnya sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan ini dirangkakan dengan demonstrasi penggunaan metode *soilblock*.

Transfer Teknologi Inovasi

Salah satu bentuk dari pengabdian adalah teknologi inovasi dapat di-*deliver* kepada masyarakat agar kebermanfaatannya dapat dirasakan secara luas. Pada kegiatan ini dilakukan transfer teknologi berupa pengenalan dan pelatihan penggunaan *soilblock* untuk penyemaian serta pembuatan tempat persemaian sederhana yang mengadopsi sistem *greenhouse*.



Gambar 4. Demonstrasi penggunaan soilblock

Soil block memadukan antara media tanam dan penyemaian dengan prinsip satu benih satu lubang tanam. Kegiatan penyemaian cabai yang dilakukan mitra selama ini dengan sistem tabur pada polybag dan langsung dikebun tanpa adanya penataan. Metode *soil block* dapat meminimalisir penggunaan media tanam untuk kegiatan *business nursery* serta meminimalkan stress pada akar tanaman saat dipindahtanam karena tidak perlu dilakukan pencabutan serta memudahkan proses sortir pertumbuhan semai benih ke bibit, khususnya bibit yang akan dipasarkan. Pelatihan metode *soilblock* pada kegiatan ini dilakukan melalui demonstrasi penggunaan alat yang merupakan rangkaian kegiatan pelatihan penyediaan media tanam. Demonstrasi penggunaan *soil block* pada kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan mitra dalam penyemaian cabai sehingga kegiatan pembibitan cabai yang dilakukan dapat lebih tertata.

Selain itu, hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam budidaya tanaman khususnya dalam hal pembibitan adalah ketersediaan tempat persemaian. Kondisi awal pada lokasi mitra adalah belum tersedia tempat persemaian yang memadai untuk budidaya tanaman cabai mitra. Pembuatan tempat persemaian sederhana dilakukan dengan mengadopsi sistem *greenhouse* yang bertujuan untuk melindungi semai dan bibit dari panas matahari langsung maupun hujan berlebih serta gangguan luar lainnya. *Green house* yang dibangun pada kegiatan ini dibuat dengan memikirkan pengembangan mitra ke depannya dengan konsep tempat persemaian tumbuh yang dapat diperluas sesuai kebutuhan mitra nantinya. Pembuatan *greenhouse* sederhana ini dibuat secara gotong royong antara tim pengabdian dan mitra.



Gambar 5. Tempat persemaian yang telah dibuat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari program pengabdian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini memberikan *insight* positif kepada mitra dan mitra memperoleh kebermanfaatan melalui peningkatan pengetahuan serta transfer teknologi inovasi berkaitan dengan budidaya tanaman cabai. Telah terlaksana kegiatan sosialisasi dan FGD, penyuluhan penyemaian dan pembibitan, penyuluhan media tanam, pelatihan pembuatan pupuk, pelatihan pembuatan/penyediaan media tanam untuk penyemaian, transfer iptek penggunaan metode soilblock dan tersedianya tempat persemaian sederhana dengan mengungkap konsep *greenhouse*.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan mendapatkan dukungan dana dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh LPPM Universitas Khairun yang telah mendampingi tim pelaksana. Tentunya mitra yang telah bersedia bekerja sama dan menerima tim pelaksana dengan baik.

Referensi

- BPS Kota Ternate. (2024). *Kecamatan Pulau Ternate Dalam Angka 2024* (R. Hafiz A.M., Ed.). BPS Kota Ternate.
- Irawan, U. S., Arbainsyah, Ramlan, A., Putranto, H., & Afifudin, S. (2020). *Manual Pembuatan Persemaian dan Pembibitan Tanaman Hutan*. Operasi Wallacea Terpadu.
- Lukman Nul Hakim, & Reza Amarta Prayoga. (2023). Mencacah Angka, Menarasikan Realitas: Memotret Realitas Kelindan Regsosek dan Masyarakat di Pulau Ternate. In *Mencatat untuk Membangun Negeri: Narasi Emik Registrasi Sosial Ekonomi Jilid 1 Indonesia Tengah-Timur*. Penerbit BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.775.c701>
- Padmaningrum, D., Suminah, S., Utami, B. W., Ihsaniyati, H., & Widiyanti, E. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Cabai sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Lahan Kering di Kabupaten Sukoharjo. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 158–167. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.7001>
- Supristiwendi, S., & Safni, Y. (2017). Analisis Finansial Usaha Pembibitan Lampoh Bijeh di Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.33059/jpas.v4i2.284>